

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mengatasi masalah angka kematian ibu dan bayi, WHO mengembangkan konsep *Four Pillars of Safe Motherhood* untuk menggambarkan ruang lingkup penyelamatan ibu dan bayi.

Pilar kedua yaitu pelayanan *Antenatal Care* merupakan program berencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, dengan tujuan untuk menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi; dan menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Hairani dkk, 2017).

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan antenatal yaitu cakupan K1 (kunjungan pertama) adalah kontak pertama ibu hamil terhadap petugas kesehatan dan K4 (kunjungan keempat) adalah kontak ke 4 kali atau lebih dengan tenaga Kesehatan (Permenkes, 2016).

Berdasarkan hasil Kemenkes RI tahun 2018, Provinsi Riau memiliki angka cakupan K1 sebesar 79,7% dan cakupan K4 sebesar 70,5% dimana menduduki urutan ke 14 terendah angka cakupan ANC (Kemenkes RI, 2018).

Angka kematian ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Kemenkes RI, 2016).

World Health Organization (WHO) memperkirakan lebih dari 500.000 ibu hamil meninggal karena komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan diseluruh dunia. Menurut data WHO tahun 2015 terdapat 216 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran hidup akibat komplikasi kehamilan dan persalinan (Linawati, 2018).

Berdasarkan data, jumlah kematian ibu di Provinsi Riau tahun 2019 sebanyak 125 kasus meningkat menjadi 129 kasus di tahun 2020. Penyebab kematian ibu di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2014 adalah hipertensi dalam kehamilan (pre/eklamsi) sebanyak 20%, diikuti dengan perdarahan sebesar 40% dan lain-lain 40% (Dinkes Riau, 2020).

Data dari Dinkes Provinsi Riau tahun 2019-2020 menjelaskan bahwa Belum semua pelayanan ANC terintegrasi. Cakupan penanganan komplikasi maternal Provinsi Riau tahun 2020 masih rendah (realisasi 42,48 % dari target 80 %).

Pada penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu evaluasi konteks (*Context Evaluation*), evaluasi masukan (*Input Evaluation*), evaluasi proses (*Process Evaluation*), dan evaluasi produk (*Product Evaluation*). Keempat komponen evaluasi ini merupakan satu rangkaian yang utuh. Hal ini sebabnya model evaluasi CIPP disebut sebagai model evaluasi yang komprehensif (Redy et al., 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, kematian ibu dapat ditekan dengan pelayanan 10T dalam *antenatal care* akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan pelayanan yang dilakukan belum maksimal dalam kondisi permasalahan ibu hamil tinggi sehingga dapat berdampak pada kematian ibu. Menurut data tahunan Puskesmas

Bagan Batu dari tahun 2019-2020 kunjungan *antenatal care* mengalami penurunan yang signifikan masih dibawah target SPM yaitu kunjungan K1 pada tahun 2019 mencapai 93,2% atau sebanyak 1.920 ibu hamil dan pada tahun 2020 kunjungan K1 turun menjadi 77,5% dengan jumlah ibu hamil 1.596. Sementara itu kunjungan K4 pada tahun 2019 mencapai 86,8% dengan 1.787 ibu hamil lalu turun pada tahun 2020 menjadi 74,6% atau sebanyak 1.535 ibu hamil.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian pelayanan K1 dan K4 masih jauh dari target. Sehingga perlunya peninjauan mengapa pelayanan tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Evaluasi Pelaksanaan pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) diwilayah Kerja Puskesmas Bagan Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapati rumusan masalah bagaimanakah Evaluasi Pelaksanaan pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) diwilayah Kerja Puskesmas Bagan Batu.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengevaluasi Pelaksanaan pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) diwilayah Kerja Puskesmas Bagan Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi *context* pelaksanaan pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu 10T di Puskesmas Bagan Batu.
2. Mengevaluasi *input* pelaksanaan pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu 10T di Puskesmas Bagan Batu.
3. Mengevaluasi *process* pelaksanaan pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu 10T di Puskesmas Bagan Batu.
4. Mengevaluasi *product* pelaksanaan pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu 10T di Puskesmas Bagan Batu.
5. Mengevaluasi hambatan pelaksanaan pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu 10T di Puskesmas Bagan Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pada pelayanan ANC terpadu 10T bagi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama untuk perbaikan dapat meningkatkan kualitas pelayanan ibu hamil, bersalin dan nifas serta menjadi gambaran bagi puskesmas tentang standar pelayanan antenatal yang dilaksanakan oleh bidan dan membantu bidan dalam membuka wawasan dan pengetahuan tentang standar pelayanan antenatal.

1.4.2 Manfaat Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk evaluasi pelaksanaan 10T oleh bidan dalam pelayanan antenatal di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yang diharapkan

mampu menurunkan angka kematian ibu di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan ibu hamil bersalin dan nifas yang berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat melalui peningkatan kinerja dan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak di fasilitas pelayanan kesehatan.

1.4.4 Manfaat Penelitian Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan yang berlatar belakang kesehatan agar menjadikan sebagai masukan dalam mata kuliah ibu dan anak.

1.4.5 Manfaat Penelitian Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah sebagai wujud penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta membantu peningkatan kinerja Program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Bagan Batu.